

KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA : *LITERATURE REVIEW*

Firmansyah^{1*}, Ketut Indra Purnomo², Ni Luh Putu Pranena Sastri³

Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha¹, Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha^{2,3}

*Corresponding Author : firmansyah.2@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tinggi pada lansia dan dapat menimbulkan komplikasi serius bila tidak dikendalikan dengan baik. Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor utama dalam mengontrol tekanan darah serta meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan menelaah hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup lansia melalui pendekatan *literature review*. Kajian dilakukan dengan menelusuri literatur dari basis data PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda dalam rentang tahun 2019–2024. Enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara naratif dengan menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dan dampaknya terhadap kualitas hidup. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berkorelasi positif dengan kualitas hidup lansia, khususnya pada domain fisik, sosial, dan lingkungan. Lansia yang patuh memiliki tekanan darah lebih terkontrol dan risiko komplikasi lebih rendah. Faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan akses layanan kesehatan. Sementara itu, ketidakpatuhan sering disebabkan oleh kebosanan, lupa, atau persepsi sembuh. Kesimpulannya, peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi membutuhkan pendekatan multidimensional melalui edukasi berkelanjutan, pendampingan keluarga, dan dukungan sistem kesehatan agar kualitas hidup lansia hipertensi dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata kunci : hipertensi, kepatuhan minum obat, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

Hypertension is one of the most prevalent chronic diseases among the elderly and can lead to serious complications if not properly controlled. Adherence to antihypertensive medication is a key factor in maintaining blood pressure stability and improving the quality of life in older adults. This study aimed to examine the relationship between adherence to antihypertensive medication and the quality of life of the elderly through a literature review approach. Literature was systematically searched from PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and Garuda databases for publications from 2019 to 2024. Six eligible studies were analyzed narratively by focusing on factors influencing adherence and its impact on quality of life. The findings revealed a positive correlation between medication adherence and the quality of life of elderly individuals, particularly in the physical, social, and environmental domains. Elderly people who adhered to their medication had better-controlled blood pressure and a lower risk of complications. Factors affecting adherence included age, education level, knowledge, family support, the role of healthcare providers, and access to health services. Non-adherence was commonly caused by boredom, forgetfulness, or the perception of being cured. In conclusion, improving adherence to antihypertensive medication requires a multidimensional approach involving continuous education, family engagement, and health system support to optimize the quality of life of elderly individuals with hypertension.

Keywords : elderly, hypertension, medication adherence, quality of life

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah sebuah keadaan yang tekanan darah dalam arteri meningkat secara sistem dan berlangsung dalam masa waktu lama (persisten). Penyakit ini sering disebut dengan istilah *silent killer* karena dapat merenggut nyawa tanpa menimbulkan gejala yang terang. Jika

tidak terkontrol, tekanan darah terus meningkat mungkin dapat menimbulkan berbagai komplikasi. (Fitria & Prameswari, 2021) Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun 2013, yakni dari 34,1% pada penduduk usia 18 tahun ke atas. Pada kelompok lansia, kasus hipertensi tercatat lebih tinggi, yaitu 55,2% pada usia 55–64 tahun, 63,2% pada usia 65–74 tahun, dan mencapai 69,5% pada usia 75 tahun ke atas (Riskesdas, 2018). Seiring bertambahnya usia, risiko kenaikan tekanan darah juga semakin besar. Tekanan sistolik cenderung terus meningkat, sedangkan tekanan diastolik biasanya hanya naik sampai sekitar usia 55 tahun. (Hamzah B, et al., 2021)

Hipertensi adalah penyakit kronis yang menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular seperti stroke, infark miokard, dan gagal jantung. Prevalensinya dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan faktor demografis, sedangkan risikonya meningkat pada individu dengan usia lanjut, obesitas, hiperlipidemia, kebiasaan merokok, dan diabetes. (Ekarini et al., 2020) Hipertensi pada lansia terjadi akibat kekakuan dan penurunan elastisitas arteri perifer yang meningkatkan resistensi pembuluh darah serta tekanan darah sistolik. Perubahan fisiologis pada sistem peredaran darah ini juga berdampak pada penurunan fungsi kognitif, seperti daya ingat, yang dapat memengaruhi kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat dibandingkan kelompok usia muda. (Sundari & Latifah, 2024)

Masa lanjut usia merupakan tahap akhir kehidupan yang ditandai oleh penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh menurun sehingga lansia lebih rentan mengalami berbagai penyakit, termasuk hipertensi. (Salman et al., 2020) Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi tubuh secara bertahap, terutama pada sistem kardiovaskular yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan tubuh. Perubahan fisiologis ini menyebabkan katup jantung menebal dan menjadi kaku, sementara elastisitas pembuluh darah menurun. Kondisi tersebut meningkatkan tahanan pembuluh darah perifer, sehingga tekanan darah pada lansia cenderung meningkat. (David Chang et al., 2023) Upaya mencegah komplikasi pada pasien hipertensi dilakukan melalui pemberian obat antihipertensi, khususnya pada penderita dengan hipertensi derajat 1 atau lebih. Penurunan tekanan darah sebesar 20/10 mmHg terbukti mampu menurunkan risiko kejadian kardiovaskular hingga 50%. Beberapa golongan obat yang sering digunakan antara lain diuretik, angiotensin-converting enzyme inhibitor (ACE-I), angiotensin receptor blocker (ARB), calcium channel blocker (CCB), penghambat adrenergik seperti β -blocker dan α -blocker, serta obat vasodilator yang berfungsi menurunkan tekanan darah secara efektif. (Asseggaf & Ulfah, 2022)

Untuk menurunkan risiko kardiovaskular akibat hipertensi, pasien perlu mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Namun, kepatuhan masih menjadi kendala karena ketidakpatuhan dapat meningkatkan komplikasi, kematian, dan beban biaya. Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, motivasi, peran keluarga, serta lama menderita hipertensi. (Dina Fitriani et al., 2022) Pengobatan hipertensi memerlukan terapi jangka panjang dan kepatuhan yang konsisten agar tekanan darah tetap terkontrol. Namun banyak pasien menghentikan pengobatan saat merasa tubuh membaik, sehingga meningkatkan risiko kekambuhan dan komplikasi akibat tekanan darah yang tidak stabil. (Dhrik et al., 2023) Keberhasilan pengobatan hipertensi sangat bergantung pada berbagai faktor, terutama kepatuhan pasien dalam menjalani terapi agar tekanan darah tetap terjaga dalam batas normal. (Siwi et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pada lansia melalui tinjauan literature dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi intervensi dari kebijakan kesehatan bagi lansia penderita hipertensi.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terkait kepatuhan minum obat antihipertensi dan dampaknya terhadap kualitas hidup lansia. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui empat basis data ilmiah, yaitu PabMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda dengan rentang waktu 2019-2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: kepatuhan minum obat antihipertensi, hipertensi pada lansia, medication adherence in elderly with hypertension, dan kualitas hidup lansia. Kombinasi kata kunci tersebut disusun menggunakan operator Boolean *AND* dan *OR* untuk memperoleh hasil yang lebih relevan terhadap topik kajian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel penelitian asli maupun tinjauan yang berfokus pada hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dan kualitas hidup lansia, diterbitkan dalam jurnal nasional atau internasional bereputasi, tersedia dalam teks lengkap, serta menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang berupa editorial, opini, laporan kasus, atau tidak relevan dengan topik dikecualikan dari analisis.

Seleksi literatur dilakukan dengan menelaah judul, abstrak, dan kata kunci untuk menentukan kesesuaian topik. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengekstraksi karakteristik responden, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan, instrumen pengukuran kepatuhan dan kualitas hidup, serta hasil utama mengenai hubungan antara keduanya. Dari hasil penelusuran diperoleh enam artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Data yang terkumpul kemudian disintesis secara naratif dan tematik dengan cara membandingkan temuan antarpelitian guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup lansia. Karena penelitian ini merupakan kajian pustaka dan tidak melibatkan responden manusia secara langsung, maka tidak memerlukan persetujuan etik penelitian.

HASIL

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan kajian literatur. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi variabel-variabel utama yang menjadi perhatian penelitian. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber, termasuk berbagai basis data ilmiah seperti PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda, serta dilengkapi dengan penelaahan artikel jurnal daring dan referensi buku yang relevan dengan topik pembahasan. Tinjauan literatur ini dilakukan melalui pencarian sistematis dengan kata kunci terkait, yang bersumber dari database ilmiah, repositori digital, serta referensi tambahan. Hasil pencarian disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, disertai evaluasi kualitas serta kesesuaian dengan isu penelitian. Selanjutnya, data esensial diekstrak dari sumber terpilih, mencakup hasil utama, pendekatan metodologis, serta istilah kunci seperti kepatuhan pengobatan antihipertensi, hipertensi pada usia lanjut, medication adherence in elderly with hypertension, dan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan hasil tinjauan Pustaka, dirancang kerangka konseptual yang mengintegrasikan interaksi antar variabel serta faktor-faktor pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi, kondisi hipertensi di usia lanjut, kepatuhan pengobatan pada lansia dengan hipertensi, dan kualitas hidup lansia secara keseluruhan. Hasil utama dari penelitian literatur ini dirangkum dalam laporan komprehensif yang mencakup bagian pendahuluan, metodologi, sintesis hasil, serta kesimpulan, demi menyajikan perspektif holistik atas penelitian yang dilakukan. Terdapat 6 artikel penelitian terpilih untuk dianalisis karena memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setiap artikel

kemudian diekstraksi intisarinya dan disintesis secara sistematis agar selaras dengan fokus pembahasan dalam tinjauan literatur ini.

Tabel 1. Studi Literature

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Anjarsari Ranum et al., 2023	Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya	Kuantitatif, deskriptif, cross-sectional, 83 responden, accidental sampling, instrumen MMAS-8 & WHOQOL-BREF	Hasil menunjukkan 64,1% responden patuh minum obat, sedangkan 87,1% memiliki kualitas hidup baik. Namun, kualitas hidup tidak merata pada semua domain fisik (74,6%) dan psikologis (54,2%) tergolong buruk, sedangkan sosial (71%) dan lingkungan (65%) relatif baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kepatuhan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup, aspek fisik dan psikologis lansia masih memerlukan perhatian khusus. Edukasi, motivasi, serta monitoring teratur sangat dibutuhkan agar lansia tidak hanya patuh, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup di semua dimensi.
2.	Kartini Massa et al., 2022	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia	Deskriptif, cross-sectional, total sampling 32 lansia	Kepatuhan lansia di Desa Wangurer berada pada kategori patuh (56,3%) dan tidak patuh (43,7%). Karakteristik responden mayoritas berusia 60–69 tahun (68,8%), pendidikan rendah (SD/SMP), serta bekerja sebagai petani/IRT. Faktor usia dan pendidikan rendah berpengaruh pada tingkat pemahaman dan konsistensi minum obat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan masih menjadi tantangan, meskipun sebagian besar lansia sudah menyadari pentingnya obat. Rendahnya tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang penyakit dan terapi, sehingga lansia membutuhkan pendampingan keluarga dan edukasi yang lebih intensif.
3.	Enty Gustina et al., 2025	Analisis Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Muara Enim Tahun 2024	Cross-sectional, 67 responden, purposive sampling, analisis Chi-Square & regresi logistik	Dari 67 responden, 83,6% patuh dan 16,4% tidak patuh. Faktor signifikan yang memengaruhi kepatuhan meliputi jenis kelamin, pendidikan, jumlah obat, kepesertaan prolanis, dan peran petugas kesehatan. Faktor dominan adalah peran petugas kesehatan, menegaskan pentingnya edukasi, pendampingan, dan pemantauan dalam meningkatkan kepatuhan. Hal ini sejalan dengan program Prolanis yang terbukti membantu

				lansia dalam pengelolaan penyakit kronis. Studi ini memperkuat pandangan bahwa kepatuhan bukan hanya tanggung jawab pasien, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem kesehatan.
4.	Suwarty Nursahara Usman Putra et al., 2021	Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia	Scoping review (6 artikel, 2019–2024)	Hasil review menunjukkan adanya faktor intrinsik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, gaya hidup, kondisi medis) dan faktor ekstrinsik (dukungan keluarga, biaya obat, kualitas layanan kesehatan). Faktor intrinsik menjelaskan mengapa lansia dengan usia lebih tua, pendidikan rendah, atau beban penyakit ganda lebih rentan tidak patuh. Faktor ekstrinsik memperlihatkan pentingnya lingkungan sosial dan akses layanan. Review ini menegaskan bahwa kepatuhan tidak dapat dilihat hanya dari sisi individu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor.
5.	Anita Silvianah & Indrawati, 2024	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia di Posyandu Lansia	Analitik korelasi, cross-sectional, 27 lansia, uji Spearman rho	Hasil menunjukkan hubungan signifikan ($p=0,004$) antara kepatuhan minum obat dengan perubahan tekanan darah. Lansia yang patuh cenderung memiliki tekanan darah terkendali, sedangkan yang tidak patuh lebih sering mengalami hipertensi tidak terkontrol. Studi ini menegaskan manfaat langsung dari kepatuhan terhadap outcome klinis. Peran keluarga dalam mengingatkan konsumsi obat sangat penting, begitu pula edukasi dari tenaga kesehatan.
6.	Siti Julaeha et al., 2021	Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi melalui Literatur Review	Systematic Literature Review (4 jurnal)	Review ini menemukan tingkat kepatuhan lansia bervariasi: 45,7% – 70%. Faktor penyebab ketidakpatuhan antara lain rasa bosan, lupa, merasa sudah sembuh, atau efek samping obat. Literatur menekankan pentingnya peran keluarga dalam mengingatkan lansia, serta konseling kesehatan untuk menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya terapi jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan temuan studi lapangan lain bahwa kepatuhan merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan multidimensi.

Berdasarkan hasil pada tabel 1, enam artikel yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kepatuhan minum obat antihipertensi dan kualitas hidup lansia. Sebagian besar penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan instrumen MMAS-8

dan WHOQOL-BREF, serta menemukan bahwa lansia yang patuh minum obat memiliki tekanan darah lebih terkontrol dan kualitas hidup lebih baik, terutama pada domain fisik dan sosial. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan akses layanan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Hasil tinjauan pustaka juga memperlihatkan bahwa kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan dukungan sistem kesehatan. Secara umum, seluruh penelitian sejalan dalam menyimpulkan bahwa meningkatkan kepatuhan terapi antihipertensi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup lansia hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki peranan penting dalam keberhasilan terapi dan peningkatan kualitas hidup lansia. Lansia yang mematuhi regimen obat secara teratur cenderung memiliki tekanan darah lebih terkontrol, sehingga risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronik dapat ditekan (Silvianah & Indrawati, 2024; Khaiser et al., 2024; Holt et al., 2010). Penelitian (Silvianah & Indrawati, 2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah yang lebih stabil. Hal ini diperkuat oleh studi internasional (Khaiser et al., 2024) yang menemukan hubungan positif antara kepatuhan dan skor WHOQOL-BREF. Aspek psikologis dan sosial juga meningkat pada lansia yang patuh terhadap pengobatan. Menurut (Anjarsari Ranum et al., 2023) 64,1% lansia yang patuh memiliki kualitas hidup baik, terutama pada domain sosial dan lingkungan. (Ruksakulpiwat et al., 2024) juga menegaskan bahwa kepatuhan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi terhadap penyakit kronis. Namun, aspek psikologis masih tergolong rendah, menunjukkan perlunya intervensi tambahan seperti dukungan emosional dan aktivitas fisik ringan (Widayani et al., 2024).

Faktor intrinsik seperti usia, Pendidikan pengetahuan, dan kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. (Massa & Manafe, 2022) menemukan bahwa lansia dengan pendidikan rendah memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah karena keterbatasan pemahaman terhadap terapi jangka panjang. (Sundari & Latifah, 2024) juga menjelaskan bahwa penurunan fungsi kognitif memperburuk ketidakpatuhan. (Dhrik et al., 2023) dan (Chang et al., 2023) menambahkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam menjaga kepatuhan. Faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga sangat menentukan. (Gustina et al., 2025) dan (Salamah et al., 2023) menunjukkan bahwa pendampingan keluarga serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam program Prolanis sangat membantu meningkatkan kepatuhan. Dukungan sosial yang kuat juga ditemukan sebagai determinan utama dalam penelitian (Julaeha et al., 2021) dan (Putra et al., 2021). Selain itu, (Soesanto et al., 2021) melaporkan bahwa kemudahan akses layanan kesehatan dan ketersediaan obat turut memengaruhi perilaku kepatuhan lansia.

Sementara itu, (Fauziani et al., 2024) dan (Sari et al., 2025) menegaskan bahwa intervensi edukatif seperti penyuluhan dan penggunaan media edukasi sederhana seperti booklet dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan. Intervensi ini selaras dengan hasil penelitian internasional oleh (Holt et al., 2010) yang menyoroti bahwa edukasi berulang mampu memperbaiki persepsi pasien terhadap manfaat terapi. Temuan ini konsisten dengan penelitian di Indonesia oleh (Gustina et al., 2025) dan (Dhrik et al., 2023). Secara keseluruhan, berbagai hasil literatur menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas hidup lansia di semua domain yaitu fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan perlu dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi kesehatan berkelanjutan, dukungan keluarga, serta pendampingan dari tenaga kesehatan agar tujuan

pengobatan tidak hanya mengontrol tekanan darah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh

KESIMPULAN

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada lansia. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa lansia yang patuh terhadap terapi obat memiliki tekanan darah lebih terkontrol serta kualitas hidup yang lebih baik, khususnya pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan tidak hanya berdampak pada kondisi klinis, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan lansia secara menyeluruh. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan lansia masih bervariasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti usia, pendidikan, dan kondisi kesehatan, maupun faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, akses layanan, dan peran tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan memerlukan intervensi multidimensi melalui edukasi, pendampingan, dan dukungan berkelanjutan dari keluarga serta sistem pelayanan kesehatan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kualitas hidup lansia penderita hipertensi dapat ditingkatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terimakasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan tuntunan, masukan, dan dorongan berharga sepanjang proses penyusunan artikel ini hingga selesai. Penghargaan dan terimakasih turut disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari Ranum, Padoli, P., & W, K. O. (2023). *KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS KENJERAN SURABAYA*. 17(2), 65–72.
- Assegaf, S. N. Y. R. S., & Ulfah, R. (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.20527/jps.v9i1.11870>
- B, H., Hairil, A., Langingi, A. R. C., & Hamzah, S. R. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 194–201. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10039>
- Chang, D., Melia, S., & Ginting, M. (2023). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas Katapang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(1). <https://doi.org/10.36051/jiki.v17i1.210>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Dina Fitriani, Lilis Suryani, & Yusnilasari. (2022). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan*

- Saelmakers PERDANA*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.396>
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Fauziani, I., Ramli, A., & Fitriyaningsih, J. (2024). Analysis of determinant factors affecting treatment compliance of hypertensive patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(2), 282–289. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1214>
- Fitria, S. N., & Prameswari, G. N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472–478. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Gustina, E., Harokan, A., & Wahyudi, A. (2025). Analisis Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Muara Enim Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(28), 606–616. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Holt, E. W., Muntner, P., Joyce, C. J., Webber, L., & Krousel-Wood, M. A. (2010). Health-related quality of life and antihypertensive medication adherence among older adults. *Age and Ageing*, 39(4), 481–487. <https://doi.org/10.1093/ageing/afq040>
- Julaeha, S. julaeha, Ruslaini, R. ruslaini, Supriyadi, S. supriyadi, & Sugiyanto, S. sugiyanto. (2021). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Melalui Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 42–48. <https://doi.org/10.34011/jks.v1i1.539>
- Khaiser, U. F., Sultana, R., Das, R., Alzahrani, S. G., Saquib, S., Shamsuddin, S., & Fareed, M. (2024). Medication adherence and quality of life among geriatric patients: Insights from a hospital-based cross-sectional study in India. *PLoS ONE*, 19(11 November), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302546>
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046.
- Putra, S. N. U., Andriany, M., & Dewi Setiawati, N. (2021). FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA. 6, 167–186.
- Ruksakulpiwat, S., Schiltz, N. K., Irani, E., Josephson, R. A., Adams, J., & Still, C. H. (2024). Medication Adherence of Older Adults with Hypertension: A Systematic Review. *Patient Preference and Adherence*, 18(April), 957–975. <https://doi.org/10.2147/PPA.S459678>
- Salamah, S., Khafiyya, A. N., Ramadhani, R., Arfiana, M. R., Syamsuri, I., Faizah, N. N., Nugraha, D., Arifin, B., & Alkaff, F. F. (2023). Outcomes of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) in Patients with Hypertension During the COVID-19 Pandemic in Rural Areas: A Preliminary Evaluation Study. *Medical Science Monitor*, 29, 1–9. <https://doi.org/10.12659/MSM.939797>
- Salman, Y., Sari, M., Program, O. L., Gizi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Borneo, H. (2020). ANALISIS FAKTOR DOMINAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS CEMPAKA Analysis of Dominant Factors with the Incidence of Hypertension in Elderly in Cempaka Health Center. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 15–22. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>
- Sari, T. M., Sari, Y. O., & Wahyuni, F. S. (2025). *The Effect of an Educational Booklet on Medication Adherence in Hypertensive Prolanis Patients at Butang Baru Public Health Center*, Sarolangun Regency Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Peserta. 1894–1900.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA. *Journal of Nursing*, 17(2), 52–61. <https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.361>
- Siwi, M. A. A., Nadhiroh, L., & Widara, R. T. (2024). Hubungan antara Kepatuhan Minum

- Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 14. <https://doi.org/10.26714/jkmi.19.2.2024.14-19>
- Soesanto, E., Ramadhan, I., Setyawati, D., Aisah, S., & Pawestri. (2021). Factors affecting medication adherence in hypertension patients: A literature review. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special issue ICONURS), 1364–1370. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.3038>
- Sundari, R. K., & Latifah, R. T. (2024). KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Widayani, N. M. A., Suyasa, I. G. P. D., Kamaryati, N. P., & Rahyanti, N. M. S. (2024). Perceived benefit is the strongest determinant factor of medication adherence in the elderly with hypertension. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 12(2), 153–161. <https://doi.org/10.24198/jkp.v12i2.2384>